

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN  
*NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh**

**Nama : Lisa Pertiwi**  
**NPM : 1505170580**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : LISA PERTIWI  
N P M : 1505170580  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B/A) *Eulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Dr. IRFAN, S.E., M.M.)

Penguji II

(SURYA SANJAYA, S.E., M.M.)

Pembimbing

(ISNA ARDILA, S.E., M.Si.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

## PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : LISA PERTIWI  
NPM : 1505170580  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

  
ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

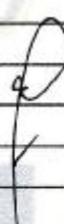
Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

  
H. JANURI, SE., M.M., M.Si.

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : LISA PERTIWI  
 N.P.M : 1505170580  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
 Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
 DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME SMOOTHING*  
 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
 BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13 Feb 2019	- Penjelasan Data Penelitian Untuk perusahaan yang mengalami income smoothing - Hasil Uji hipotesis - Daftar pustaka diperbaiki		
20 Feb 2019	- Penjelasan untuk pembahasan variabel $X_1, X_2, X_3$ tambahkan referensi - Penjelasan untuk hasil secara simultan		
28 Feb 2019	- Abstrak - Kesimpulan - Daftar pustaka		

Pembimbing Skripsi

  
 (ISNA ARDILA, SE, M.Si)

Medan, Maret 2019  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi Akuntansi

  
 (FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : LISA PERTIWI  
NPM : 1505170580  
Konsentrasi : Ak. Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 11. Maret 2019  
Pembuat Pernyataan



**NB :**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**LISA PERTIWI. NPM. 1505170580. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, dengan populasi sebanyak 144 perusahaan, dan sampel sebanyak 76 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sedangkan sumber data yaitu berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumentasi yang menggunakan data berupa data laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi logistik. Sedangkan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistic Package for The Social Science*) for windows versi 22.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* sedangkan ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Dan secara simultan menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Income Smoothing***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

*Alhamdulillah* *rabbil alamin*, Segala puji dan syukur bagi Allah Swt, pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan Islam. Shalawat serta salam kita ucapkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw. yang telah memperjuangkan umat manusia ke jalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa’at di akhir nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah swt sehingga kendala- kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk ayahanda tercinta, Alm. Bapak **Johari** dan Ibunda tersayang, Ibu **Rusminar** yang telah membesarkan, menafkahi, serta selalu mendoakan agar

peneliti mendapatkan ilmu yang banyak lagi baik dan selalu bersyukur hidup dalam kerendahan hati.

Kepada abangda **Irfan Yoga**, kakanda **Saidah** dan kakanda **Mardiati**, terima kasih atas motivasi serta kasih sayang yang telah diberikan. Atas bantuan berupa dorongan semangat, bimbingan, petunjuk, dan nasihat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.** Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si.** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Ade Gunawan, SE,M.Si** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si.** Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si.** Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Ibu Isna Ardila, S.E., M.Si.** dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini.

9. **Bapak/Ibu Dosen dan Para Staff Pengajar** serta **Pegawai Biro** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
10. Sahabat penulis **Afini Febriani Laili, Ayu Rahmadani Harahap, Atika Ramadani, Efitri Siregar, Ismi Tri wulandari, Leli Handayani Siregar, Nurlela Angggriani, Rizqa Walidain Harahap, Siti Herlina, Ngkasa Kinin Duma, dan Rindang Arumdari**, terima kasih selalu bersama peneliti dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu memberikan semangat serta doa.
11. Seluruh teman kelas **Akuntansi C Sore Stambuk 15**, teman-teman yang berjuang bersama, berbagi banyak cerita baik suka maupun duka. Selamat berjuang untuk kita semua, semoga ilmu ini bermanfaat, kita bisa menjadi sarjana yang berguna nantinya, tetap jadi teman-teman yang membanggakan dan selalu baik kepada sesama. Semoga segala yang ingin kita capai terlaksana dengan segera.
12. **Wulandari Agustina, S. Pd., Intan Sari, S. I. Kom., Kak Ike , Kak Tari** dan seluruh teman penulis yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan baik yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah yang kelak di balas Allah di dunia maupun di akhirat dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Medan, Maret 2019**  
**Penulis**

**Lisa Pertiwi**  
**NPM 1505170580**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Uraian Teori .....	12
1. <i>Income Smoothing</i> .....	12
a. <i>Pengertian Income Smoothing</i> .....	12
b. <i>Motivasi Income Smoothing</i> .....	13
c. <i>Objek Income Smoothing</i> .....	14
d. <i>Dimensi Income Smoothing</i> .....	15
e. <i>Pengukuran Income Smoothing</i> .....	16
f. <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing</i> .....	17
2. Ukuran Perusahaan .....	19
a. <i>Pengertian Ukuran Perusahaan</i> .....	19
b. <i>Pengukuran Ukuran Perusahaan</i> .....	22
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	22
a. <i>Pengertian Debt to Equity Ratio</i> .....	22
b. <i>Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio</i> .....	24
c. <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio</i> .....	25
d. <i>Standar Pengukuran Debt to Equity Ratio</i> .....	27
4. <i>Net Profit Margin</i> .....	27
a. <i>Pengertian Net Profit Margin</i> .....	27
b. <i>Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin</i> .....	29

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> .....	30
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> .....	31
5. Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	33
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	34
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	35
3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	36
4. Pengaruh Ukuran, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	37
C. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
E. Jenis dan Sumber Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Variabel Penelitian .....	48
2. Analisis Statistik Deskriptif .....	54
3. Analisis Regresi Logistik.....	57
a. Pengujian Kelayakan Model.....	58
b. Pengujian Keseluruhan Model.....	60
1) <i>Chi Square Test</i> .....	60
2) Koefisien Determinasi .....	61
3) Uji Klasifikasi 2x2 .....	62
c. Uji Parsial.....	63
d. Uji Simultan .....	65
B. Pembahasan.....	66
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	66
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	68

3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	69
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> .....	71

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....74**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Data Penelitian .....	5
Tabel II-1 Hasil Peneliti Terdahulu .....	31
Tabel III-1 Waktu Penelitian .....	41
Tabel III-2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	42
Tabel IV-2 Statistik Deskriptif.....	54
Tabel IV-3 Statistik Frekuensi .....	56
Tabel IV-4 Koefisien Regresi Logistik.....	57
Tabel IV-5 Hasil Uji Kelayakan Model.....	59
Tabel IV-6 Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model.....	60
Tabel IV-7 Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model.....	61
Tabel IV-8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel IV-9 Hasil Uji Klasifikasi .....	62
Tabel IV-10 Hasil Uji Parsial .....	64
Tabel IV-11 Hasil Uji Simultan.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar IV.1 Rata-rata Ukuran Perusahaan.....	49
Gambar IV.2 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	50
Gambar IV.3 Rata-rata <i>Net Profit Margin</i> .....	51
Gambar IV.4 <i>Income Smoothing</i> .....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada pada perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sebagai pihak internal harus mampu memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomis. Walaupun semua isi dari laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba.

Laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting dan sebagai parameter dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan. Melalui laba pihak eksternal dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu panjang, serta menilai tingkat risiko investasi pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan dengan laba yang relatif stabil untuk menarik minat investor. Pentingnya informasi laba dalam pengambilan keputusan, mendorong manajemen untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) berupa manajemen laba.

Salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajemen adalah *income smoothing*. *Income smoothing* yang dilakukan perusahaan tidak terlepas dari konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*), dalam teori ini manajemen memiliki informasi yang lebih detail mengenai perusahaan dibandingkan yang diketahui pihak pemilik saham (*principal*), hal ini disebut asimetri (*assymetry information*). Jika terjadi penyalahgunaan atas informasi laba ini oleh manajemen serta tujuannya hanya untuk kepentingan pihak manajemen dalam mengambil keuntungan finansial, besar kemungkinan hal ini akan mengakibatkan terjadinya praktik *income smoothing*.

Tindakan *income smoothing* merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian, tindakan perataan laba ini dilakukan dengan sengaja dan dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka.

Praktik *income smoothing* sendiri masih menjadi perdebatan. Ada yang menyatakan bahwa *income smoothing* bukanlah suatu masalah dalam laporan keuangan karena perusahaan dapat memperbaiki kemampuan laba dan masih mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan. Perataan laba tidak menjadi masalah selagi tidak mengandung *fraud*. Namun di sisi lain, ada pula yang menyatakan bahwa praktik *income smoothing* menyebabkan pengungkapan

informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Praktik *income smoothing* tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu jauh dengan laba yang sesungguhnya. *Income smoothing* dilakukan dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Riahi dan Belkaoui, 2006, hal.73). *Income smoothing* meliputi usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal, karena salah satu tujuan manajer melakukan *income smoothing* yaitu untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga kinerja perusahaan akan terlihat baik dikalangan investor dan investor akan lebih mudah memprediksi laba yang diperoleh perusahaan di periode yang akan datang. *Income smoothing* terjadi karena dipengaruhi faktor-faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan *income smoothing* pada suatu perusahaan sangatlah beragam, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Faktor-faktor tersebut menurut Juniarti dan Corolina dalam Khanza (2017) antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham, *leverage*, rencana bonus dan kebangsaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda meski mengukur hal yang sama.

Faktor yang akan diteliti mengenai *income smoothing* pada penelitian ini yang pertama yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, alasan

dipilihnya variabel ukuran perusahaan karena perusahaan manufaktur memiliki rata-rata total aset yang relatif besar, variabel yang kedua yaitu *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, alasan dipilihnya variabel ini yaitu karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat utang dan modal yang juga relatif besar dan variabel selanjutnya yaitu profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin*, alasan dipilihnya rasio ini yaitu karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan besar yang rata-rata memiliki jumlah penjualan yang cukup besar sehingga laba yang diperoleh dari hasil penjualan juga cukup besar.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri yang semakin berkembang pesat berskala besar dalam kegiatan bisnis dengan nilai transaksi yang besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Di sisi lain, perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur cenderung memiliki total aset, total hutang serta laba bersih yang relatif besar. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji apakah besarnya tingkat utang, aset dan laba bersih perusahaan dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Indeks Eckel* sebagai indikator terjadinya *income smoothing*. *Indeks Eckel* merupakan indeks yang dikemukakan oleh *Eckel* (1981), dimana *Indeks Eckel* dapat menunjukkan status perusahaan apakah perusahaan tersebut melakukan *income smoothing* atau tidak (Widyastuti, Etty. 2017).

Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil. Namun sering kali perhatian investor yang hanya terpusat pada laba ini membuat investor tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan praktik *income smoothing*.

Berikut adalah data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 :

**Tabel I-1 Data Perusahaan Manufaktur periode 2015-2017**

NO	EMITEN	UKURAN PERUSAHAAN			DER (X)			NPM (%)			<i>Income Smoothing</i>		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	ARNA	27,99	28,06	28,07	0,60	0,63	0,55	5,51	6,04	6,70	1	1	1
2	ASII	33,13	33,20	33,32	0,94	0,87	0,89	8,48	10,11	11,24	0	1	1
3	BRAM	29,08	29,01	29,04	0,60	0,50	0,43	6,05	10,12	10,69	1	1	1
4	IGAR	26,67	26,81	26,95	0,24	0,18	0,17	7,29	8,74	10,48	1	1	1
5	INAI	27,92	27,92	27,91	4,55	4,19	3,91	2,07	2,77	3,93	1	1	1
6	INDF	32,15	32,04	32,11	1,13	0,87	0,92	5,79	7,89	8,12	1	1	1
7	INDS	28,57	28,54	28,51	0,33	0,20	0,13	0,12	3,03	6,24	1	1	1
8	DLTA	27,67	27,81	27,85	0,22	0,18	0,19	27,45	32,84	34,81	1	1	1

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Berdasarkan data di atas pada periode 2015 sampai dengan 2017 menunjukkan adanya nilai satu pada *income smoothing*. Nilai satu pada perusahaan menunjukkan bahwa telah terjadi praktik *income smoothing* sedangkan nilai nol menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan *income smoothing*. Jadi dapat dilihat bahwa pada periode 2015 sampai dengan 2017 terdapat beberapa perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*. Sementara Suwandi (2017) menyatakan bahwa *income smoothing* merupakan

tindakan yang tidak etis, karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya dalam waktu pada periode tersebut. Maraknya praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan tentunya memiliki dampak yang tidak baik bagi perusahaan.

Selanjutnya Natalie & Astika (2016) menyatakan bahwa praktik *income smoothing* mempunyai dampak yang tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang, dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak lagi relevan. Selain itu praktik *income smoothing* menyebabkan para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat, dikarenakan adanya informasi yang menyimpang dari yang seharusnya terkait dengan laba perusahaan. Apabila pihak eksternal tidak menyadari adanya praktik *income smoothing*, maka laba hasil rekayasa tersebut dapat mengakibatkan *distorsi* (ketidaktepatan) dalam pengambilan keputusan dikarenakan kredibilitas laporan keuangan menurun. Dan bagi pihak manajemen, praktik *income smoothing* juga akan menimbulkan kerugian yaitu harga saham yang tadinya *overvalued* bisa menjadi *undervalued* apabila pihak eksternal mengetahui ketidakbenaran informasi yang dilaporkan pada laporan keuangan (Wijoyo,2014).

Data di atas juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pada ukuran perusahaan periode 2015, 2016, dan 2017 tetapi menunjukkan adanya praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Sementara Dewantari dan Badri (2015) menyatakan perusahaan yang cenderung melakukan praktik *income smoothing* yaitu perusahaan yang memiliki ukuran

perusahaan meningkat. Sependapat dengan Budiasih (2009), menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula indikasi adanya praktik *income smoothing*. Perusahaan yang besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak. Akibatnya perusahaan akan memilih perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena perusahaan besar akan selalu menciptakan suatu keadaan yang dapat memberikan kesan kepada pihak eksternal bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara menghindari fluktuasi yang drastis (Rahma, 2014).

Pada beberapa perusahaan di atas menunjukkan adanya penurunan *debt to equity ratio* pada tahun 2015, 2015, dan 2017 tetapi menunjukkan adanya praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Sementara Supriastuti (2015) menyatakan bahwa Perusahaan akan terindikasi melakukan *income smoothing* apabila *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi memiliki risiko menderita kerugian besar karena semakin tinggi *Debt to equity ratio* berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang. Penggunaan hutang yang besar menimbulkan penurunan laba yang diakibatkan oleh peningkatan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Kondisi ini mendorong manajer melakukan *income smoothing* (Mutasowifin dan Kusumaningrostaty, 2014).

Pada beberapa perusahaan diatas juga menunjukkan adanya peningkatan *net profit margin* pada tahun 2015, 2016, dan 2017 tetapi menunjukkan adanya praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Sementara Framita (2018) menyatakan bahwa perusahaan cenderung melakukan *income smoothing* apabila

*net profit margin* yang dimiliki perusahaan semakin menurun. *Net profit margin* merupakan laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba perusahaan menurun drastis maka akan mengakibatkan terjadinya fluktuasi laba. *Net profit margin* sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan, oleh karena itu perusahaan melakukan *income smoothing* untuk mengurangi fluktuasi laba yang drastis menurun. Penurunan *net profit margin* pada perusahaan dapat menurunkan citra perusahaan dikalangan pihak eksternal yang dapat menurunkan daya tarik investor, sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik *income smoothing* untuk mengurangi fluktuasi laba yang drastis menurun (Framita, 2018).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejauh ini telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian tersebut belum konsisten satu sama lain. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Wirakusuma (2013) didukung oleh Alexandri & Anjani (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sementara Wijoyo (2014) dan Salim (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kemudian pada penelitian Dwi Putra & Saryanawa (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sementara Pramono (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Pada variabel *net profit margin*, Santoso (2010) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

Silviana (2010), menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan praktik *income smoothing* pada periode 2015 sampai dengan 2017 .
2. Peningkatan *net profit margin* menunjukkan adanya praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2017.
3. Penurunan ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* menunjukkan adanya praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit margin* mempengaruhi praktik *income smoothing*.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bukti empiris bagi peneliti selanjutnya mengenai *income smoothing* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu membantu investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Sehingga investor dapat mengambil keputusan yang bijak.

### 4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan kepada pihak manajemen agar menghindari tindakan *income smoothing* yang berlebihan, atau bahkan menghindarinya secara keseluruhan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. *Income Smoothing (Perataan Laba)*

###### a. Pengertian *Income Smoothing*

*Income smoothing* dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan. *income smoothing* adalah “pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan” ( Riahi dan Belkaoui, 2006, hal.73). Tujuan *income smoothing* adalah untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah ( Juniarti dan Carolina, 2005). Defenisi *income smoothing* menurut Beidelmen dalam Riahi dan Belkaoui (2006, hal. 192) yaitu :

“Pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengetian ini, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang dizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik”.

Selain itu, menurut Harahap (2013) *Income Smoothing* adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menstabilkan laba.

#### **b. Motivasi *Income Smoothing***

Sejak 1953, Heyworth dalam Riahi dan Belkaoui (2007, hal.193) mengklaim bahwa motivasi dibalik praktik *income smoothing* termasuk meliputi memperbaiki hubungan dengan kreditor, Investor, dan pekerja sekaligus pula penurunan siklus bisnis melalui proses. Gordon mengusulkan bahwa (Riahi dan Belkaoui, 2007 hal. 192):

1. Kriteria yang dipakai oleh manajemen perusahaan dalam memilih prinsip-prinsip akuntansi adalah untuk memaksimalkan kegunaan dan kesejahteraannya.
2. Utilitas yang sama adalah fungsi keamanan pekerja, peringkat dan tingkat pertumbuhan gaji, serta peringkat dan tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan.
3. Kepuasan dari pemegang saham terhadap kinerja perusahaan meningkatkan status dan penghargaan terhadap manajer.
4. Kepuasan yang amat tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari pendapatan perusahaan.

Beidelman mempertimbangkan dua alasan bagi manajemen untuk melakukan *income smoothing* (Riahi dan Belkaoui, 2007, hal. 193-194):

1. Sejahtera pengamatan atas keanekaragaman variabilitas suatu tren laporan keuangan mempengaruhi harapan subjektif investor akan hasil laba dan deviden yang mungkin akan terjadi, manajemen mungkin dapat secara menguntungkan mempengaruhi nilai saham perusahaan dengan melakukan *income smoothing*.
2. Pada tingkat dimana proses swanormalisasi suatu laba berhasil, dan bahwa kovarians pengembalian yang mengalami penurunan terhadap pasar diakui oleh para investor dan perusahaan untuk proses evaluasi mereka, *income smoothing* akan memberikan pengaruh tambahan yang menguntungkan dalam nilai saham.

Hal tersebut merupakan hasil dari kebutuhan manajemen untuk menetralkan ketidakpastian lingkungan dan menurunkan fluktuasi yang luas dalam kinerja operasi perusahaan dalam siklus waktu baik maupun waktu buruk yang berganti-ganti. Untuk melakukan hal tersebut, manajemen mungkin akan mengambil perilaku kelonggaran organisasi, perilaku kelonggaran pelanggaran, atau perilaku penghindaran risiko. Setiap tindakan tersebut membutuhkan keputusan yang mempengaruhi terjadi dan/atau pengalokasian beban (biaya) tidak rutin yang menghasilkan *income smoothing*.

Adapun faktor yang diasumsikan mempengaruhi manajer melakukan *income smoothing* menurut Riahi dan Belkaoui (2007, hal. 194). Ialah:

1. Mekanisme Pasar Kompetitif, yang mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen.
2. Skema kompensasi manajemen, yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan.
3. Ancaman pergantian manajemen.

**c. Objek *Income Smoothing*.**

Sasaran dalam melakukan praktik perataan laba dapat difokuskan pada aktivitas yang umumnya dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi aliran dana atau informasi. Artinya untuk menciptakan laporan keuangan yang diinginkan, manajemen dapat memasukkan

informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang telah lalu atau yang akan datang ke dalam laporan periode saat ini atau sebaliknya.

Beberapa unsur dalam laporan keuangan yang sering kali dijadikan sasaran untuk melakukan *income smoothing* antara lain:

- Unsur Penjualan

1. Pada saat pembuatan faktur penjualan, misalnya pihak manajemen melakukan transaksi penjualan yang sebenarnya terjadi untuk periode yang akan datang tetapi pembuatan fakturnya dilakukan dan dilaporkan sebagai penjualan pada periode saat ini.
2. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penghasilan periode saat ini menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan.
3. Dengan cara *downgrading* (menurunkan produk), misalnya dengan cara menuliskan dalam faktur penjualan bahwa produk yang dijual termasuk dalam kelompok produk rusak atau cacat, sehingga harga yang tercantum menjadi lebih rendah dari harga yang sebenarnya terjadi. Dengan hasil akhir dalam laporan keuangan bahwa penghasilan dari penjualan perusahaan menjadi lebih rendah dari penjualan yang seharusnya terjadi.

- Unsur Biaya

1. Mencegah faktor penjualan misalnya faktor untuk sebuah pembelian dapat dipecah menjadi beberapa pembelian dan selanjutnya disebutkan beberapa faktor dengan tanggal yang berbeda, sehingga kemudian dilaporkan ke dalam beberapa periode yang berbeda.
2. Dengan memecahkan faktor pembelian juga memungkinkan terjadinya peningkatan biaya angkut barang atau peningkatan biaya administrasi yang semula hanya sekali menjadi beberapa kali.

#### **d. Dimensi *Income Smoothing***

Dimensi-dimensi *income smoothing* pada dasarnya merupakan cara untuk mencapai perataan angka pendapatan. Dasher dan Malcolm (Riahi dan Belkaoui, 2007, hal. 195). Membedakan antara *real smoothing* dan *artificial Smoothing* adalah sebagai berikut:

“*Real Smoothing* mengacu pada transaksi aktual yang terjadi maupun tidak terjadi dalam hal pengaruh perataannya terhadap pendapatan, dimana *Artificial Smoothing* mengacu pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan terdapat pergeseran biaya dan/atau pendapat dari satu periode ke periode yang lain”.

Di samping *real smoothing* dan *artifiial smoothing*, ada dimensi lain perataan yang disebutkan dalam literatur. Suatu klasifikasi yang populer menambah dimensi *smoothing* yang ketiga, disebut *classificatin Smoothing*. Barnea *at al.* Membedakan antara ketiga dimensi perataan tersebut sebagai berikut (Riahi dan Belkaoui, 2007, hal. 196):

1. *Perataan melalui terjadinya kejadian dan/atau pangakuan.*

Manajemen dapat menentukan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruhnya terhadap pelaporan pendapatan akan cenderung mengurangi variasinya dari waktu ke waktu. Sering kali, waktu yang direncanakan dari terjadinya peristiwa akan menjadi fungsi dari aturan akuntansi yang mengatur pangakuan akuntansi atas peristiwa. Misalnya, pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menerapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada akhir bulan tiap kuartal, sehingga laba kelihatan stabil pada periode tertentu.

2. *Perataan melalui alokasi terhadap waktu.*

Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode waktu tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan penelitian serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.

3. *Perataan melalui klasifikasi (melalui perataan secara pengklasifikasian).*

Manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya jika pendapatan operasi sulit untuk

didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non operasi. Dalam hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan periode itu.

#### e. Pengukuran *Income Smoothing*

Dalam penelitian ini, *income smoothing* diukur dengan *Indeks Eckel*. *Indeks Eckel* merupakan indeks yang dikemukakan oleh Eckel (1981), dimana melalui *Indeks Eckel* ini dapat menunjukkan status perusahaan apakah perusahaan tersebut melakukan *income smoothing* atau tidak (Widyastuti, 2017). Adapun alasan penggunaan *Indeks Eckel* dalam penelitian yang menentukan terjadi atau tidaknya perataan laba menurut Ashari dkk (1994) dalam Hasanah (2008) adalah sebagai berikut:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba/tidak.
2. Mengukur terjadinya perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan. Pembuatan model dari laba yang diharapkan , pengujian biaya atau pertimbangan yang subjektif.
3. Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa perataan laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode tertentu.

Pengujian *Indeks Eckel* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Indek Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV : koefesien variasi dari variabel yaitu tandar deviasi dari perubahan laba bersih dan perubahan penjualan bersih dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba bersih dan perubahan penjualan bersih.

$\Delta I$  : perubahan laba bersih dalam satu periode

$\Delta S$ : perubahan penjualan bersih dalam satu periode .

Wijoyo (2014) menyatakan bahwa *income smoothing* merupakan variabel *dummy*, dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

1. Jika indeks eckel  $\leq 1$ , maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang diindikasikan melakukan praktik *Income smoothing* atau ( $CV\Delta S \geq CV\Delta I$ ) dan diberi status 1.
2. Jika indeks eckel  $\geq 1$ , maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang diindikasikan yang tidak melakukan praktik *Income smoothing* atau ( $CV\Delta S \leq CV\Delta I$ ) dan diberi status 0.

#### **f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing* suatu perusahaan sangatlah beragam, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Faktor-faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham, *leverage*, rencana bonus dan keuangan (Juniarti dan Corolina, 2005). Tetapi, dalam penelitian ini,

peneliti hanya menggunakan ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Karena pada perusahaan manufaktur cenderung memiliki tingkat ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* yang relatif besar. Maka dari itu peneliti ingin menguji apakah besarnya tingkat utang dan aset perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktek *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

## **2. Ukuran Perusahaan.**

### **a. Pengertian Ukuran Perusahaan.**

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Suwito dan Herawati (2005) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan perusahaan besar dan perusahaan kecil dengan berbagai cara seperti total aktiva atau total asset, nilai pasar saham dan jumlah penjualan.

Menurut Riyanto dalam Armelia (2016) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan.

Sedangkan Menurut Sawir dalam Sulasmiyati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap study untuk alasan yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran besar dan sedang lebih memiliki tekanan yang kuat dari stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar juga memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dan lebih akurat dalam melakukan pelaporan keuangan. Bagi investor kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima saat efektivitas peran pemberian perlindungan bagi masyarakat umum (Randika, 2012).

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki

perusahaan menandakan semakin besar juga ukuran perusahaan. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan membuat kegiatan operasi akan lebih kompleks dan bisa memaksimalkan jumlah produksi perusahaan secara lebih efisien. Ini akan berdampak pada peningkatan penjualan dan akhirnya akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Munawir (2005, hal. 85) menyatakan bahwa ada tiga teori yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- a. Teori teknologi yang menekankan pada model fisik, *economics of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan paten, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Hubungan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* tidak terlepas dari pandangan pemerintah. Hal ini disebabkan karena pemerintah memiliki wewenang untuk mempengaruhi distribusi kekayaan diantara berbagai kelompok masyarakat. Perusahaan yang mendapatkan sorotan dari pemerintah pasti akan terbebani oleh biaya politik tersebut terutama dalam hal pemungutan pajak yang tinggi. Fluktuasi laba yang tinggi akan menarik perhatian pemerintah.

Fluktuasi kenaikan laba yang besar akan dianggap sebagai signal adanya praktik monopoli, sedangkan fluktuasi penurunan laba yang besar akan dianggap sebagai signal adanya krisis dan akan menyebabkan campur tangan pemerintah (Santoso, 2012).

#### **b. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dirumuskan dengan besarnya *log natural* dari total aset perusahaan (Budiasih, 2009).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### **3. Debt To Equity ratio (DER)**

#### **a. Pengertian Debt To Equity ratio (DER)**

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal. Khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proporsi antara hutang dan ekuitas dalam rangka mendanai investasinya.

Sunyoto (2013, hal. 114) menyatakan bahwa :

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari setiap jumlah rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan total

hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan jumlah utang. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, berarti semakin kecil jumlah jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *debt to equity ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan”.

Menurut Sawir (2014, hal. 13) menyatakan bahwa :

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman juga semakin tinggi”.

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K dalam Irham Fahmi (2017, hal. 28) “*debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, Hal. 156) “*Deb to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dengan ekuitas. Dengan kata lain rasio ini dapat mengukur seberapa besar modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang”.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa '*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

## **b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat *Debt To Equity Ratio* sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2012, hal. 153) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan nilai aktiva,
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya nilai sendiri yang dimiliki
8. Tujuan dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan analisis rasio ini, perusahaan akan mengetahui berapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

## **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Besar kecilnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti semakin

tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *Debt to equity ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi utang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Hery (2012, hal. 76) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yaitu hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikasi ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar”.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi '*Debt to equity ratio* menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 155) adalah sebagai berikut :

1. Risiko usaha
2. Posisi pajak perusahaan
3. Fleksibilitas perusahaan
4. Konservatisme atau keagresifan manajerial

Berikut penjelasannya :

1. Risiko Usaha

Semakin besar risiko perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2. Posisi pajak perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, dan selanjutnya menurunkan biaya utang efektif.

3. Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4. Konservatisme

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* dapat disimpulkan bahwa peningkatan akan mempengaruhi penurunan nilai *debt to equity ratio*

.Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *debt to equity ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan

pendanaan yang berasal dari utang akan mempengaruhi naiknya nilai *debt to equity ratio*.

**d. Standar pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai utang dengan ekuitas yang dilakukan dengan cara membandingkan total utang dengan ekuitas.

Menurut Joel K. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi (2017, hal. 128) *debt to equity ratio* dapat diukur dengan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

**4. *Next Profit Margin* (NPM)**

**a. Pengertian *Next Profit Margin* (NPM)**

Rasio yang dihitung sebagai laba bersih (*net income*) dibagi dengan pendapatan (*revenue*) atau laba bersih (*net income*) dibagi dengan penjualan (*sales*).

Margin laba ini mengukur jumlah dolar penjualan yang benar-benar mampu dipertahankan perusahaan sebagai laba. margin laba sangat berguna untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam

industry yang sama. Margin laba yang tinggi mengidentifikasi suatu perusahaan memiliki potensi keuntungan yang besar.

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) dapat lebih dipahami dalam beberapa kutipan teori, seperti menurut Joel G. Siegel, dkk dalam Irham Fahmi (2017, hal. 136) yang menyatakan bahwa: “*Net profit margin* sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih”.

Sedangkan pengertian *Net Profit Margin* (NPM) yang kedua yang dikutip menurut Harahap (2010) yang menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi”.

Dan pengertian *Net Profit Margin* selanjutnya dikutip menurut Kasmir (2012, hal. 235) yang menyatakan bahwa, “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasionalnya”.

*Net Profit Margin* mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang diterima perusahaan diterjemahkan menjadi keuntungan. Semakin besar angka hasil rasio ini semakin baik laba dari hasil penjualannya. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang

melebihi harga pokok penjualan (Irham Fahmi, 2017, hal. 136 ). Namun ini rasio ini belum dapat dijadikan untuk sukses atau tidaknya perusahaan karena laba penjualan belum menjadi keberhasilan tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan. Jadi, laba disini diukur dalam persentase. Keberhasilan suatu usaha juga harus melihat seberapa besar jumlah dana yang telah ditanam dalam perusahaan untuk memperoleh hasil tersebut.

**b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)**

**1. Tujuan *Net Profit Margin* (NPM)**

Tujuan rasio profitabilitas tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio *Net Profit Margin* (NPM) bagi perusahaan maupu bagi pihak luar perusahaan jika dilihat menurut kasmir (2012, hal. 197) sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun seelumnya dan tahun tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui prduktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan aik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- f) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

## 2. Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Seperti yang pernah diungkapkan dalam teori Kasmir (2012, hal. 198) mengenai manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat dari rasio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Artinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Faktor yang mempengaruhi besarnya profit biasanya diperoleh suatu industry adalah intensitas persaingan dalam suatu industry tersebut. Intensitas persaingan dalam suatu industry akan menentukan kemampuan suatu industry untuk memperoleh tingkat return diatas rata-rata.

Menurut jumingan (2009) banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit jumlah yang dijual dan harga jual perunit
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dengan harga pembelian perunit atau harga pokok perunit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi oprasi tingkat usaha.
- 4) Naik turunnya pos peghasilan atau non oprasional yang yang dipengaruhi variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerima *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam periode akutansi.

Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan pada umumnya sebelum memulai kegiatan operasinya telah menyusun *Budget* secara menyeluruh, termasuk *Budget* laba ruginya, dalam penyusunan *Budget* ini telah dilakukan analisis dan berbagai pertimbangan dan semua

faktor yang mempengaruhi semua perusahaan. Naik turunnya jumlah unit yang dijual sangat berpengaruh terhadap jumlah perolehan laba yang dihasilkan, jika perolehan laba turun akan memperhambat perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang akan dijamin oleh asset perusahaan tersebut.

#### **d. Pengukuran *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan (*Cost Control*), penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan lain sebagainya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasional perusahaan.

Kalkulasi *Net Profit Margin* menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi (2017, hal. 136) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

## **5. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *income smoothing* yang akan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel II-1 Hasil Peneliti terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Framita (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Leverage Operasi</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEL.	<i>Return On Asset</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio, Leverage Operasi</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataa laba.	Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No.2, Juli 2018
2	Rahmawati dan Muid (2012)	Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.	Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.1 No.2, 2012
3	Setyaningtyas dan Hadiprajit no (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba..	Sektor industri berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, rasio hutang, leverage operasi dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.	Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.03 No.02, 2014
4	Widyastuti, Ety (2017)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba.	Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik laba, sedangkan struktur kepemilikan, pembayaran dividen dan leverage berpengaruh terhadap praktik perataan laba.	Jurnal Akuntansi, Vol. 17, No.2, Juli-Desember 2017.

Sumber : Diolah Penulis

## **B. Kerangka Konseptual**

Juliandi & Irfan (2013, hal. 114) menyatakan bahwa “kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antarkonsep/antar konstruk atau pertautan hubungan antarvariabel penelitian.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016, hal. 283).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun konsep yang dimaksud pada penelitian ini yaitu *Income Smoothing*. *Income smoothing* merupakan usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Dimana faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing* pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*.

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing***

Ukuran perusahaan menggambarkan sejumlah aset yang dimiliki perusahaan. Artinya semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menandakan semakin besar juga ukuran perusahaan. Banyaknya aset perusahaan dapat meningkatkan dan memaksimalkan produksi secara lebih efisien sehingga akan berdampak pada

peningkatan penjualan sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

Albretch dan Richardson (1990) dalam Rahmawati (2012) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil. Karena Perusahaan yang lebih besar dipandang dan diteliti dengan lebih kritis oleh para investor dan pemerintah. Untuk itu perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis.

Hal ini sependapat dengan Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula indikasi adanya praktik *income smoothing*, karena perusahaan yang besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak. Akibatnya perusahaan akan memilih *income smoothing* untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena perusahaan besar akan berusaha menciptakan suatu keadaan yang dapat memberikan kesan kepada pihak eksternal bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara menghindari fluktuasi yang drastis.

Oleh karena itu perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan *Income Smoothing* (Juniarti dan Corolina, 2005). Hasil serupa dikemukakan oleh Albretch dan Richardson (1990) dalam Rahmawati (2012) bahwa

perusahaan-perusahaan lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Income Smoothing***

Menurut Robert Ang dalam Rahmawati (2012, Vol. 1), rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin tinggi dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau dengan kata lain semakin rendah tingkat pendanaan dari kreditur untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan biasanya kreditur akan memberikan laba yang stabil karena laba yang stabil akan memberikan keyakinan kepada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar utangnya.

Kreditur cenderung menghindari perusahaan yang menghasilkan laba yang berfluktuasi karena kreditur tidak mau uang yang telah dipinjamkan risikonya terlalu besar yaitu tidak tertagih, sehingga mendorong perusahaan dalam hal ini manajer untuk melakukan praktik perataan laba (Galman, 2014). Jadi semakin tinggi *DER* maka makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba (Padang 2010, dalam Rahmawati, 2012).

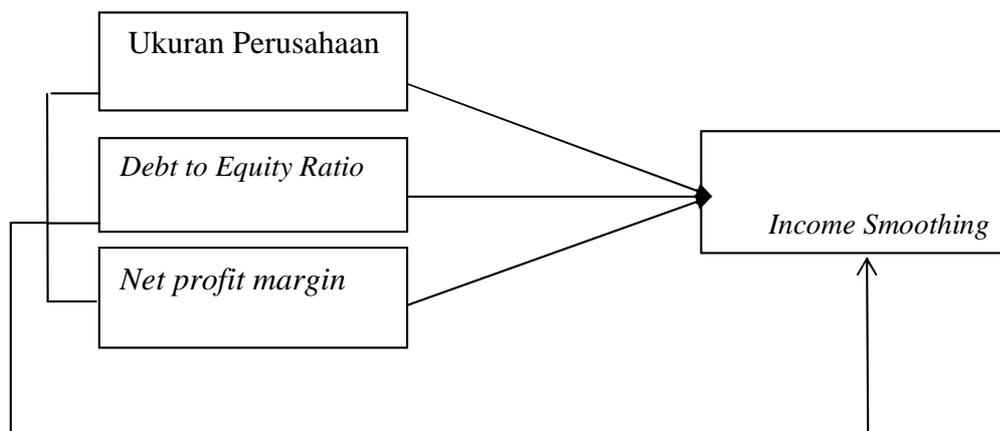
## **3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Income***

Menurut Kasmir (2012), *net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. *Net profit margin* sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan dan menggambarkan kinerja perusahaan. *Net profit margin* diduga mempengaruhi praktik *income smoothing* karena secara logis margin ini berkait langsung dengan obyek perataan laba dan merefleksi motivasi manajer untuk meratakan (Marhamah, 2016).

Berpengaruhnya *net profit margin* terhadap *income smoothing* diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang baik, sehingga mendorong manajemen melakukan praktik *income smoothing* (Salno dan Baridwan dalam Nurjanah, 2010). Hal ini didukung oleh Framita (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *net profit margin* menurun, cenderung melakukan praktik *income smoothing* karena fluktuasi *net profit margin* yang drastis menurun akan menggambarkan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan belum baik sehingga berdampak pada citra perusahaan yang kurang baik dikalangan investor yang dapat mengurangi daya tarik investor terhadap perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan *net profit margin* mempengaruhi terjadinya praktik *income smoothing*.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing*.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai ukuran perusahaan, DER, dan NPM menunjukkan besar kecilnya pula tingkat praktik *income smoothing* yang mungkin dilakukan manajemen dalam meminimalisir risiko yang akan terjadi dimasa depan. Keterkaitan antara ukuran perusahaan, DER, dan NPM terhadap *income smoothing* suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II-1**

**Paradigma pengaruh ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* , dan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing***

#### C. Hipotesis

Ghozali (2013, hal 4) menyatakan bahwa hipotesis adalah keterangan yang bersifat sementara yang diperkirakan mungkin benar dan dipergunakan

sebagai dasar untuk menjelaskan berbagai hal atau sebagai petunjuk untuk penyelidikan lebih lanjut sampai diperoleh kepastian dengan pembuktian.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh ukuran perusahaan, *Debt to Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016, hal. 11).

#### **B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel yaitu sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Income smoothing*. *Income smoothing* merupakan bagian dari manajemen laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. *Income smoothing* pada penelitian ini diukur dengan *indeks Eckel*.

##### **1. Variabel Independen (X)**

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

### **a. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan perusahaan besar dan perusahaan dan perusahaan kecil dengan berbagai cara salah satunya total aset.

### **b. *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan komposisi modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

### **c. *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan.

## **C. Tempat dan Waktu penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan data-data laporan keuangan melalui *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Waktu yang digunakan peneliti ini dimulai pada bulan November 2018 sampai Maret 2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III-1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018		Tahun 2019		
		November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal dan Penelitian					
3	Seminar Proposal					
4	Riset/penelitian Skripsi					
5	Penyusunan Skripsi					
6	Sidang Meja Hijau					

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Ghozali (2013, hal 132) menyatakan "Populasi merujuk pada keseluruhan orang, kejadian atau apa yang menjadi perhatian peneliti unntuk diinvestigasi". Adapun populasi pada penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa Efek indonesia (BEI) pada priode tahun tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

##### 2. Sampel Penelitian

Ghozali (2013, hal. 133) menyatakan “sampel adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi, dengan mempelajari sampel maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk populasinya”. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hal. 85).

Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena pada penelitian ini peneliti telah menetapkan dasar-dasar atau kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dengan penggunaan *purposive sampling* dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun rentang waktu yang digunakan sebagai sampel adalah tahun 2014 sampai dengan 2017. Berikut ini merupakan tabel penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya :

**Tabel III-2 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017	144
2	Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014-2017	(11)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2017	(57)
	Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel	76

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , diolah peneliti

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumber data dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017.

## **F. Teknik Pengumpulan Data.**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, pada penelitian ini pengumpulan data skunder yang diperlukan dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara deskriptif hasil pengolahan SPSS yang berhubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017.

### **2. Model Analisis Regresi Logistik**

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam variabel terikat. Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besar

pengaruh variabel terikat terhadap masing-masing variabel bebas yang diketahui nilainya. Menurut Hair dalam Omy (2011), metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik). Menurut Ghazali (2013) teknik analisis ini tidak memerlukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heterodasititas, autokorelasi, dan uji multikolinearitas pada variabel bebasnya.

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian teoritis yang telah disajikan sebelumnya, untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen model analisisnya sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = a0 + b1\text{Ukuran Perusahaan} + b2\text{DER} + b3\text{NPM} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)}$  : Log dari perbandingan antara peluang terjadinya *incom smoothing*.

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi dari ukuran perusahaan

b2 : Koefisien regresi dari *Debt to Equity Ratio*

b3 : Koefisie regresi dari *Net Profit Margin*

e : Error

#### a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2013), *Goodness of Fit Test* dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari Hosmer dan Lemeshow's *Goodness of Fit Test*.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dalam bukunya, Ghozali (2013, hal. 232) menjelaskan bahwa :

“Saat nilai statistik Hosmer dan Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test Model* tidak baik karena model tersebut tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai Statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya”.

#### b. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai *overall fit model*, cara – cara yang dapat dilakukan antara lain adalah:

##### 1) *Chi Square* ( $X^2$ )

Menurut Ghozali (2013) tes statistik *chi square* ( $X^2$ ) berdasarkan pada:

“Fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi *likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi  $-2\log L$  untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan  $X^2$  untuk keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \log likelihood$  awal (hasil *block number 0*) dengan nilai  $-2 \log likelihood$  akhir (hasil *block number 1*). Dengan

kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai  $-2\log L1 - 2\log L0$ . Selanjutnya jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan regresi yang baik”.

## 2) Koefisien Determinasi (*cox dan snell's R square dan Nagelkerke's R square*)

Menurut Ghozali (2013), nilai *cox dan snell's R square* dan *Nagelkerke's R square* atau koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen”. Ghozali juga menambahkan bahwa *cox dan snell's R square* dan *Nagelkerke's R square* merupakan:

“ ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R Square* pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkreke R square*”.

## 3) Tabel Klasifikasi 2x2

Menurut Ghozali (2013) tabel klasifikasi 2x2 berfungsi untuk:

“Menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *income smoothing* (1) dan *non income smoothing* (0). Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100%”.

**c. Uji Wald (Signifikansi Parsial)**

Pada regresi logistik, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilakukan dengan uji *wald*. Uji ini berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Apabila dalam uji *wald* tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai *wald*  $>$  *chi-square* tabel maka  $H_0$  ditolak. Berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya, jika tingkat signifikansi dalam uji *wald* lebih besar dari 0,05 dan nilai *wald*  $<$  *chi-square* tabel maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dengan melakukan uji *wald*, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*.

**d. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi (Uji Simultan)**

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *P-value* (*probability value*).

- a. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% (0,05).
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikansi)  $>$   $\alpha$ , maka

hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka hipotesis alternatif diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

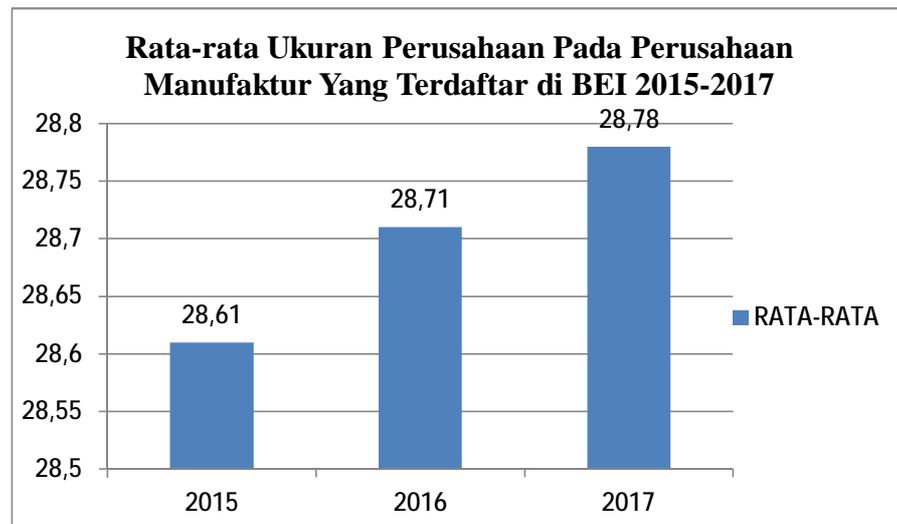
##### **1. Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Income Smoothing*

##### **a. Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.**

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan membuat kegiatan operasi akan lebih kompleks dan bisa memaksimalkan jumlah produksi perusahaan secara lebih efisien sehingga dapat meningkatkan penjualan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan laba.

Berikut adalah rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2015-2017:



**Gambar IV.1**

**Rata-rata Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

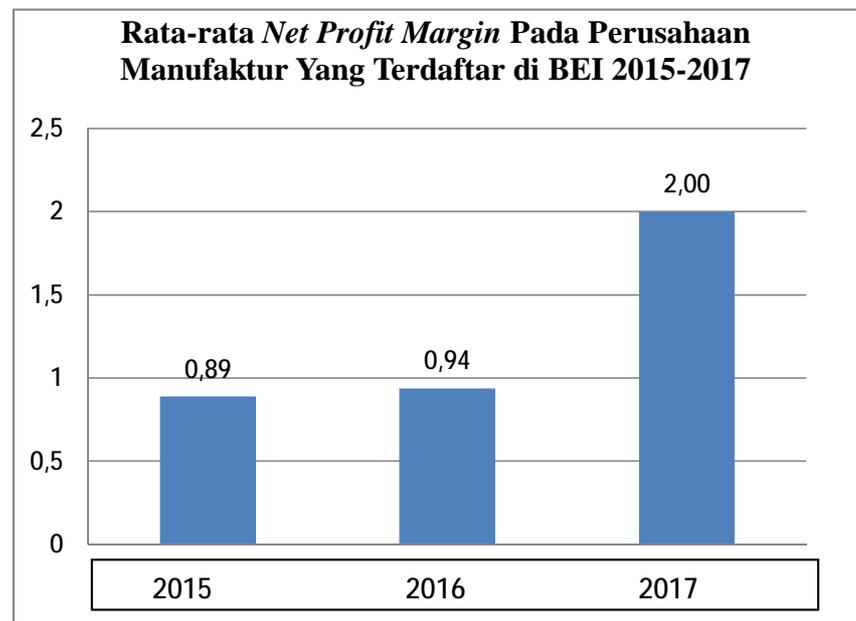
Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,61, pada tahun 2017 rata-rata ukuran perusahaan meningkat menjadi 28,71 dan pada tahun 2017 ukuran perusahaan meningkat lagi menjadi 28,78.

Peningkatan ukuran perusahaan ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan manufaktur periode 2015 sampai 2017 semakin meningkat. Meningkatnya aset perusahaan dapat memperluas kegiatan operasi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan jumlah produksi yang dapat meningkatkan laba.

**b. *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin besar rasio maka menunjukkan semakin besar utang yang dimiliki perusahaan.

Berikut adalah rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016:



**Gambar IV.2**  
**Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

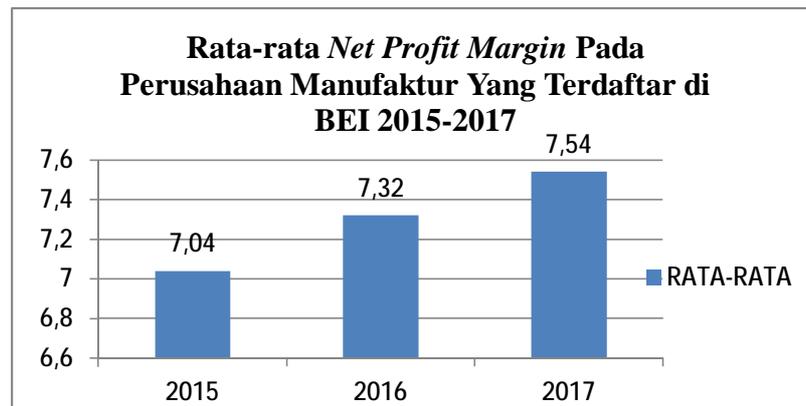
Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,89, pada tahun 2016 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,94 dan pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,00.

Peningkatan rata-rata *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komposisi utang yang lebih besar dibanding dengan total modal sendiri, tingginya rasio ini berdampak pada besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur.

**c. *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2017.**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran kepada investor tentang laba yang dihasilkan dari persentase penjualan yang dilakukan.

Berikut adalah rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017:



**Gambar IV.3**

**Rata-rata *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

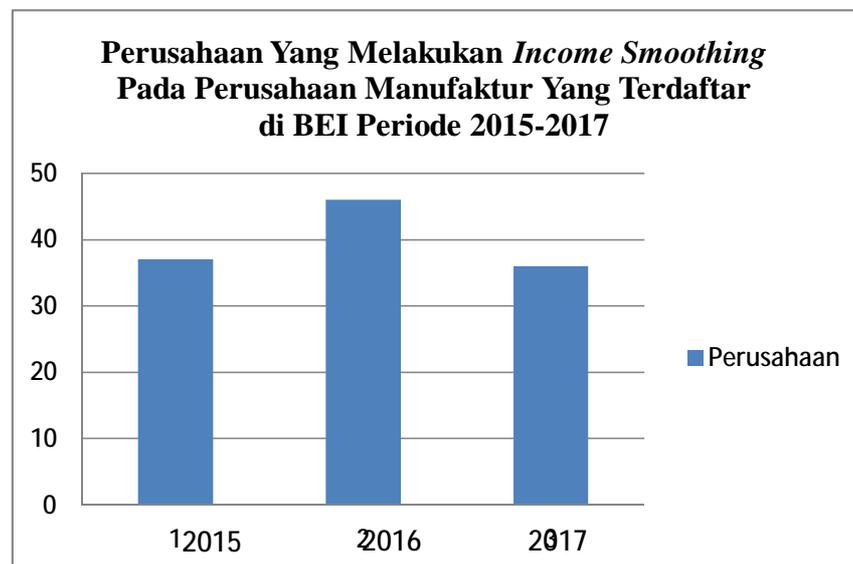
Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 7,04, pada tahun 2016 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami peningkatan menjadi 7,32 dan pada tahun 2017 *Net Profit Margin* sebesar 7,54. Hal ini menggambarkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan terus meningkat sehingga dapat menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan sudah baik.

**d. *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.**

*Income Smoothing* merupakan salah satu metode akuntansi yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba. Hal ini dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal serta menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki risiko yang rendah. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu *Indeks Eckel*.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan banyaknya perusahaan yang melakukan praktik *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu sebagai berikut:



**Gambar IV.4**

**Jumlah perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing***

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang melakukan praktik *Income Smoothing* pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Pada tahun 2015 terdapat 37 perusahaan dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 46 perusahaan dan ditahun 2017 menurun menjadi 36 perusahaan. Terjadinya praktik *Income Smoothing* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih memiliki fluktuasi laba yang signifikan dan risiko yang besar,

sehingga perusahaan tersebut berusaha untuk meminimalisirnya dengan melakukan praktik *Income Smoothing*.

Namun hal ini akan berdampak tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga tidak lagi relevan, serta dapat menyesatkan pihak pengguna informasi dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

**Tabel IV – 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaa, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	228	25,62	33,32	28,6985	1,62467
Debt to Equity Ratio	228	-6,93	83,08	1,2760	5,58086
Net Profit Margin	228	,12	39,44	7,5245	6,79591
Valid N (listwise)	228				

Sumber: *Output SPSS*, data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 228 amatan penelitian yang terdiri dari 76 perusahaan dikali dengan tiga tahun periode berjalan. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan skala rasio yang terdiri dari ukuran

perusahaan yang diproksikan dengan *log natural* total aset, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Melalui Tabel IV-2 diatas kita dapat mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,6985, dengan nilai minimum sebesar 25,62, nilai maksimum 33,32 dan standar deviasi 1,62467. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari standar deviasi, besarnya nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel ukuran perusahaan baik. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh dari ukuran perusahaan juga tergolong besar atau tidak memiliki selisih yang jauh dengan nilai maksimum, ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan manufaktur relatif besar.

Sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata 1,2760, dengan nilai minimum (-6,93), nilai maximum sebesar 83,03 dan standar deviasi 5,58086. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *Debt to Equity Ratio* baik. Nilai rata-rata 1,2760 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur tidak tergolong besar karena tidak berbeda jauh dengan nilai minimum, tetapi berbeda jauh dengan nilai maksimum. Artinya perusahaan manufaktur memiliki rata-rata utang yang relatif kecil.

Dan untuk *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata 7,5245, nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum sebesar 39,44, dan standar deviasi 6,79591. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari nilai standar

deviasi ini menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *Net Profit Margin* cukup baik. Nilai rata-rata berada jauh diatas nilai minimum dan juga berada jauh dibawah nilai maksimum menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur memiliki laba bersih yang normal atau tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan tidak melakukan *income smoothing* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV-3**  
**Statistik Frekuensi Variabel *Income Smoothing***

		<i>INCOME SMOOTHING</i>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Smoother	109	47,8	47,8	47,8
	Smoother	119	52,2	52,2	100,0
Total		228	100,0	100,0	

Sumber: *Output SPSS*, data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel dependen *income smoothing* merupakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan *income smoothing* diklasifikasikan sebagai "Smoother", sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* diklasifikasikan sebagai "Non Smoother".

Adapun jumlah data "Smoother" yaitu sebanyak 119 data (52,2%), sedangkan jumlah data "Non Smoother" sebanyak 109 data

(47,8%), artinya pada penelitian ini jumlah data *smoother* lebih besar dibandingkan jumlah data *non smoother*.

### 3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing* sebagai variabel dependen.

**Tabel IV-4**  
**Koefisien Regresi Logistik**

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup> UP	-,127	,087	2,131	1	,144	,880	
DER	,130	,121	1,154	1	,283	1,138	
NPM	,094	,026	13,096	1	,000	1,099	
Constant	2,934	2,454	1,430	1	,232	18,802	

a. Variable(s) entered on step 1: Up, DER, NPM.

Sumber: *Output SPSS*, data diolah, 2019.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = 2,934 - 0,127 \text{ UP} + 0,130 \text{ DER} + 0,094 \text{ NPM} + i$$

Deskripsi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,934 maka nilai variabel *income smoothing* akan tetap sebesar 2,394 dengan asumsi jika semua variabel independen bernilai nol.

- b. Koefisien ukuran perusahaan sebesar (-0,127) yang berarti setiap ukuran perusahaan meningkat satu persen dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik *Income Smoothing* menurun sebesar 0,127 persen.
- c. Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,130 yang berarti setiap *Debt to Equity Ratio* meningkat satu persen dengan asumsi variabel ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik *Income Smoothing* meningkat sebesar 0,130 persen.
- d. Koefisien *Net Profit Margin* sebesar 0,094 yang berarti setiap *Net Profit Margin* dengan asumsi variabel ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik *Income Smoothing* meningkat sebesar 0,094 persen.

**a. Pengujian Kelayakan Model (Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit atau sesuai. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan

antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Dan sebaliknya jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya.

Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yaitu:

**Tabel IV-5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,660	8	,574

Sumber: *Output SPSS*, data diolah, 2019.

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

	Income Smoothing = Non income smoother		Income Smoothing = Income Smoother		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Ste 1	15	15,088	8	7,912	23
p 1 2	15	13,695	8	9,305	23
3	15	12,981	8	10,019	23
4	14	12,466	9	10,534	23
5	9	12,035	14	10,965	23
6	13	11,362	10	11,638	23
7	9	10,604	14	12,396	23
8	6	9,537	17	13,463	23
9	9	7,530	14	15,470	23
10	4	3,703	17	17,297	21

Sumber: *Output SPSS*, data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel IV-5 diatas diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 6,660 dengan signifikan 0,574. Dengan demikian hipotesis  $H_0$  diterima ( $0,574 \geq 0,05$ ). Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau model yang digunakan sesuai dengan data.

## b. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

### 1) *Chi Square Test*

Menurut Ghozali (2013) uji *Chi Square* untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log likelihood$  awal (hasil *block number 0*) dengan nilai  $-2 \log likelihood$  akhir (hasil *block number 1*). Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik dan sebaliknya jika terjadi peningkatan antara nilai  $-2 \log likelihood$  awal (hasil *block number 0*) dengan nilai  $2 \log likelihood$  akhir (hasil *block number 1*), maka model tersebut menunjukkan model regresi yang tidak baik. Perbandingan  $-2 \log likelihood$  awal dan  $-2 \log likelihood$  akhir dapat dilihat pada Tabel IV-6 dan Tabel IV-7 sebagai berikut:

**Tabel IV-6**  
**Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Block=0)**

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	315,636	,088
	2	315,636	,088

Sumber: *Output SPSS*, data diolah, 2019.

**Tabel IV-7**  
**Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Block=1)**

		Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>				
		-2 Log likelihood	Coefficients			
Iteration			Constant	UP	DER	NPM
Step 1	1	298,855	2,352	-,100	,029	,075
	2	298,031	2,738	-,117	,053	,090
	3	297,677	2,851	-,123	,092	,092
	4	297,579	2,930	-,127	,127	,094
	5	297,579	2,934	-,127	,130	,094
	6	297,579	2,934	-,127	,130	,094

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Tabel IV-6 nilai *-2 log likelihood* awal (Block=0) sebesar 315,636 dan pada Tabel IV-7 nilai *-2 log likelihood* akhir (Block=1) sebesar 297,579 yang artinya nilai *-2 log likelihood* mengalami penurunan. Sehingga model yang dihipotesiskan fit dengan data dan merupakan model regresi yang baik.

## 2) Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R. Square*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel IV-8 berikut ini:

**Tabel IV-8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	297,579 <sup>a</sup>	,076	,102

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel IV-8 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R. Square* adalah 0,102 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 10,2% sedangkan sisanya 89,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

### 3) Uji Klasifikasi 2x2

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matrik klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Hasil klasifikasi disajikan pada Tabel IV-9 sebagai berikut:

**Tabel IV-9**  
**Hasil Uji Klasifikasi 2x2**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		Income Smoothing		Percentage Correct	
		Non smoother	Smoother		
Step 1	Income Smoothing	Non income smoother	74	35	67,9
		Income Smoother	49	70	58,8
	Overall Percentage				63,2

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel IV-9 diatas dapat dideskripsikan bahwa dari 109 sampel perusahaan yang tidak melakukan praktik *Income Smoothing* (*Non Smoother*), 74 atau 67,9% dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini, dan sisanya 35 sampel tidak dapat secara tepat diprediksi oleh model. Sedangkan 119 sampel perusahaan yang melakukan praktik *Income Smoothing* (*Smoother*) 70 atau 58,8% dapat secara tepat di prediksi oleh model regresi ini, sedangkan sisanya 49 sampel diestimasi melenceng dari nilai observasinya.

Secara keseluruhan berarti  $74 + 70 = 144$  sampel dari 228 sampel atau 63.2% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa *Goodness of Fit Model* baik karena model mampu dalam memprediksi nilai observasinya.

**c. Uji Parsial (Uji Wald )**

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*. Untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas dilakukan dengan cara uji *Wald*.

Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu melalui tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila signifikansi dari setiap variabel bebas atau probabilitas  $<0,05$  artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya, namun sebaliknya jika probabilitas  $>0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Selain itu, hal ini dapat diukur dengan

membandingkan antara nilai *Wald* dan *Chi-Square* tabel, jika nilai *Wald* > *Chi-Square* tabel maka  $H_0$  ditolak, dan begitu sebaliknya.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1$  : Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel IV-11**  
**Hasil Uji Parsial**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> UP	-,127	,087	2,131	1	,144	,880
DER	,130	,121	1,154	1	,283	1,138
NPM	,094	,026	13,096	1	,000	1,099
Constant	2,934	2,454	1,430	1	,232	18,802

Sumber: *Output* SPSS, data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel IV-11 diatas dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,144 > 0,05$ , dan nilai *Wald*  $2,131 < 3,84$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *Income Smoothing*.

Variabel selanjutnya yaitu *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,283 > 0,05$  dan nilai *wald*  $1,154 < 3,84$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Dan *Net Profit Margin* memiliki

tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai *wald*  $13,096 > 3,84$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*.

#### d. Uji Simultan (Uji Statistic $G^2$ )

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) pada model regresi logistik digunakan uji statistik  $G^2$  (*Likelihood Ratio Test*) dan dapat dilihat pada tabel *omnibus Tests of Model Coefficients*.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  : ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel IV-10**

#### Hasil Uji Simultan ( *Chi-square* )

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18,057	3	,000
	Block	18,057	3	,000
	Model	18,057	3	,000

Berdasarkan Tabel IV-10 diperoleh nilai  $G^2$  (*Chi-Square*) sebesar 18,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian  $H_1$  diterima ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas ukuran perusahaan, *Debt To*

*Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen (*Income Smoothing*) atau hipotesis satu (H1) diterima.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu analisis mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,144 > 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Secara teoritis ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik perataan laba, sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya oleh Budiasih (2009) bahwa perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak akibatnya perusahaan akan menghindari fluktuasi laba melalui *income smoothing* dengan tujuan memberikan

suatu keadaan yang dapat memberikan kesan bahwa kinerja perusahaan baik kepada pihak eksternal.

Hasil penelitian ini berarti tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Ukuran perusahaan yang semula diyakini dapat dijadikan parameter dalam meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* ternyata dalam penelitian ini terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.

Menurut Pratnatika (2017) alasan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* yaitu manajer tidak terdorong untuk melakukan praktik perataan laba pada perusahaan besar karena perusahaan besar menjadi sorotan publik dan pemerintah. Apabila ditemukan adanya tindak kecurangan maka akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Peningkatan ukuran perusahaan akan memberikan tanggung jawab besar kepada perusahaan dalam menyajikan informasi yang relevan. Karena dipandang lebih kritis dan teliti oleh investor dan pemerintah maka perusahaan cenderung mengurangi praktik *Income Smoothing* dalam menyajikan laba. Karena hal ini akan menurunkan nilai harga saham jika pihak eksternal mengetahui ketidakbenaran atas informasi yang disajikan pada laporan keuangan hal inilah yang memungkinkan manajemen mengurangi praktik *Income Smoothing* ketika ukuran perusahaan semakin meningkat.

Alasan lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* menurut Marhamah (2016) kemungkinan disebabkan bahwa manajer perusahaan dalam hal melakukan *income smoothing* memiliki kepentingan pribadi yang berbeda-beda tanpa melihat apakah perusahaan mereka besar atau kecil, yang berarti perusahaan besar atau kecil memiliki peluang melakukan praktik *Income Smoothing* tergantung keperluan pribadi manajer itu sendiri

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2014) dan Marhamah (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Wirakusuma (2013) dan didukung oleh Handayani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai sigifikansi  $0,283 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *income smoothing*.

Alasan yang mendasari tidak berpengaruhnya *debt to equity ratio* terhadap *income smoothing* menurut Rahmawati (2012) yaitu perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai modal perusahaannya, kemudahan yang diberikan pasar modal dalam memfasilitasi pembayaran utang perusahaan dimana perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia saat ini mendapatkan kemudahan pinjaman efek dari PT Kliring dan Pinjaman Efek di Indonesia (KPEI) dibawah pengawasan Bapepam, kemudahan penerbitan Surat Utang Negara (SUN) serta obligasi, sehingga risiko yang disebabkan oleh utang perusahaan dapat berkurang.

Kemudian *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini tidak menggambarkan kinerja manajemen akan tetapi menggambarkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi, sehingga tidak mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberi pinjaman kepada perusahaan.

Hal lain yang mungkin menjadi penyebab tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap *Income Smoothing* menurut Saputri (2017) yaitu bahwa utang bukan lagi menjadi alasan bagi seorang manajer untuk melakukan tindakan perataan laba karena perusahaan sudah lebih maju dengan menyediakan dana cadangan untuk membiayai biaya operasional mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martantia (2012) dan Saputri (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak

berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Akan tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2010) dan Dwi Putra & Saryanawa (2016) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 diperoleh nilai signifikansi *Net Profit Margin*  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi terjadinya *Income Smoothing*.

Hal yang Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan

perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Akan tetapi fluktuasi laba yang terlalu tinggi juga dapat memicu terjadinya praktik *income smoothing* pada perusahaan. Hal ini didukung oleh Putri,dkk. (2016) yang menyatakan bahwa fluktuasi laba yang drastis berpengaruh terhadap pajak perusahaan. Jadi perusahaan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan *income smoothing* dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan pemerintah.

Hal lain yang menyebabkan berpengaruhnya *net profit margin* terhadap *income smoothing*, yaitu penurunan *net profit margin*. Framita (2018) menyatakan bahwa Penurunan *Net Profit Margin* pada perusahaan dapat menurunkan citra perusahaan di kalangan pihak eksternal sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik *income smoothing* untuk mengurangi fluktuasi laba yang drastis menurun. Jadi pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa besar kecilnya *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Framita (2018), Santoso (2016) dan Putri,dkk. (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sependapat dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2010) dan Rahmawati & Muid (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing*.**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017 menyatakan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan pada variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap *income smoothing*. Sehingga pada analisis regresi ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu, pada pengujian koefisien determinasi pada Tabel IV-8 yang menunjukkan nilai *Nagalkerke R.Square* sebesar 0,102.

Nilai *Nagalkerke R.Square* sebesar 0,102 menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* yang dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* hanya sebesar 10,2%. Kecilnya persentase ini membuktikan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat menjelaskan variabel *income smoothing* diluar model penelitian ini yaitu sebesar 89,2%. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor yang mungkin

berpengaruh terhadap *income smoothing* yaitu profitabilitas, sektor industri, harga saham, *bonus plan*, kebangsaan dan lainnya.

Ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* mempengaruhi *income smoothing*. Hubungan tersebut menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* memiliki perubahan baik menurun maupun meningkat maka akan terjadi praktik *income smoothing*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Framita (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama mempengaruhi terjadinya praktik *Income Smoothing*. Dengan demikian jika peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan diiringi dengan peningkatan atau penurunan *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *Income Smoothing* (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Muid (2012) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap *income smoothing* baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017.
4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh

signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan, untuk itu berikut adalah saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *income smoothing* yang dapat dijelaskan oleh variabel *net profit margin* hanya sebesar 10,2 % dan sisanya 89,8 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel tambahan seperti sektor industri, harga saham, *bonus plan*, dan lainnya. Dengan begitu hasil penelitian lebih mampu untuk menjelaskan faktor yang lebih tepat dan akurat berpengaruh terhadap *income smoothing*.
2. Praktik *income smoothing* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan manufaktur maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

3. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya 3 tahun pengamatan, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armelia (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik". *Jom Fisip*. Vol.3 No.2-Oktober 2016.
- Alexandri, M.B. & Anjani, W. K. (2014). "Income smoothing : Impact Factors, Evidence in Indonesia". *International Journal Of Small Business and Enirepreneuership Research*. Vol. 3 No. 1.
- Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston. 2011. "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*". Alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku dua, Edisi Sebelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiasih, Igan (2009). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol 4 No. 1.
- Dewantari, N.P.S dan Badera, I.D.N (2015). Dwiputra, I Made.A dan Suryanawa, I Ketut. (2016). "Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Size* pada Perataan Laba". *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol.16. Juli. 129-55.
- Irham, Fahmi (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam Bandung : Alfabeta.
- Framita, Dian (2018). " Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Leverage Operasi*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol 5 No.2, Juli 2018.
- Galman, Rollanda. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba". *Skripsi*. Surakarta: FE dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Gayatri, I. A. Dan Wirakusuma, M.G. (2013). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. (2013). "*Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*". Semarang : Yoga Pratama.
- Handayani, Sutri. (2016). "Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 1 No.3, Oktober 2016.
- Harahap, Sofyan S. (2013). "*Teori Akuntansi*". Edisi Revisi 2011. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Hasanah (2008). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2008.
- Hery. 2012. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi 1. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*" Cetakan Pertama. Bandung : Citapustaka Media.
- Jumingan. 2009. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Salemba Empat.
- Juniarti dan Carolina (2005). "Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan *Go Public*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. Vol. 7 No.2.
- Kasmir (2012). "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan kelima Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Khanza, Aulia. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Marhamah (2016). "Pengaruh Profitabilitas, *Net Profit Margin*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba". *Jurnal STIE Semarang* Vol. 8 No.3 Edisi Oktober 2016 (ISSN:2085-5656).
- Martantia, Hardina. (2012). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2010)". *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret.
- Munawir (2005). "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta : Liberty.
- Munawir (2014). "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi 4 Yogyakarta : Liberty.
- Mutasowifin, A., & Kusumaningrostaty, A. (2014). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap *Income Smoothing* dengan Gender Sebagai Variabel Moderator pada Emiten Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol.2.
- Natalie, N. & Astika, I.B.P. (2016). "Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, *Profitabilitas*, dan *Leverage* pada *Income Smoothing*". *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 15.2 :943-972. ISSN:2302-8556. *UPN Veteran Jatim*.
- Nurjanah, Widyanti. 2010. "Pengaruh Net Profit Margin dan Leverage Operasi Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Otomatis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. FE UPN Veteran Jatim.

- Oktaviani, Melinda. 2010. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Periode 2006-2009 (Studi Empiris : Sektor Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*.
- Pramono, Olivya (2013). "Analisis Pengaruh ROA, NPM, dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Surabaya, 2 (2), 1-16.
- Pratnatika, Sofia (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Leverage Operasi*, Likuiditas, dan *Winner/Losser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba". *Jurnal Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri, alifia, dkkk (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba". *E-Proceeding of Management*. Telkom University. Vol. 3, No. 2 Agustus 2016.
- Rahma, Lusy (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Padang.
- Rahmawati, D. dan Muid, D (2012). "Analisis faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No. 2, Hal.1-14.
- Randika (2012). "*Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 di BEI*". Skripsi. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Riahi, A. Dan Belkaoui (2006). "*Accounting Theory*" Edisi 5. Buku Satu. *Cengage Learning*. Jakarta : Salempat Empat.
- Riahi, A. Dan Belkaoui (2007). "*Accounting Theory*" Edisi 5. Buku 5. Buku Dua. *Thomson Learning*. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, *et al.* (2012). "Pengaruh *Profitabilitas, Financial Leverage, Deviden* , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional, dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Non Financial yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal CABM-FE*. Universitas Kristen Duta Wacana. Vol. 1 No.1 Desember 2012.
- Saputri, Septiana Winardi. (2017). "Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, dan *Devidend Payout Ratio* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2015". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Sawir, (2014). "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*". Cetakan ke-5. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silviana (2010). "*Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2005-2009)*". Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014). "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.03 No.02. 2014
- Sugiyono (2016). "*Metodologi Penelitian Administratif*". Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Bandung : CV. Alfabert.
- Sulasmiyati (2018). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Leverage*". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 55. No.1 Februari 2018.
- Sunyoto, Danang. 2013. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*". Cetakan ke-1. Jakarta:CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Supriastuti, Sri. (2015). "Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba". *Jurnal Paradigma*. Vol. 13. No. 01 Februari-Juli 2015.
- Suwandi (2017). "Etika Perataan Laba dari Perspektif Akuntansi Syariah". *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Univeristas Muhammadiyah Gresik Vol. 10 , April 2017 ISSN:1979-858X.
- Suwito dan Herawaty (2005). "Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi*. VI, Solo, September, hal.65-78.
- Wijoyo, Dewi S. (2014). "Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Publik". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti. Vol. 16 No. 1. ISSN: 1410-9875.
- Widyastuti, Ety (2017). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi*. Vol.17 No.2 Juli-Desember 2017.